

Pelatihan Bahasa Inggris *Business Letter Writing* untuk Meningkatkan Daya Saing Pelaku UMKM dalam Pemasaran Produk Di Bisnis Global

Valentina Dyah Arum Sari

valentinadyah@gmail.com

Pendidikan Bahasa Inggris

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Received: 11 09 2019. Revised: 23 01 2020. Accepted: 05 02 2020

Abstract: Community service to support the needs of entrepreneurs for Small and Medium in Yogyakarta was begun with conducting workshop for members of IPEMI Yogyakarta and PERWIRA Yogyakarta. IPEMI is the Association of Indonesian Muslim Entrepreneurs while PERWIRA is the Indonesian Women's Entrepreneur Association, both of them are committed to supporting entrepreneurs of Small and Medium Enterprises, especially those in Yogyakarta. By conducting business letter training for Small and Medium actors, members of IPEMI Yogyakarta and PERWIRA Yogyakarta, it can be an effective step to prepare Small and Medium Yogyakarta in MEA. In this training discussed some things about the business letter, including an introduction to what is meant by a business letter, parts of the business letter as well as examples of business letters that are close and will even be used by Small and Medium Enterprises' doers in the trade sector. The delivery of material applied lecturing methods and interactive dialogue. In this workshop, the participants were also asked to practice compiling one business letter by paying attention to the instructor's explanation and examples written in the module. The business letter writing training went well and successfully to the Small and Medium Enterprises' doers who are currently required to use e-commerce which is mostly communication is done in written English. Further, the entrepreneurs of Small and Medium Enterprises now currently gain the knowledge and ability to use and response business letters appropriately.

Keywords: English training, business letter writing, Small and Medium Enterprises

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung kebutuhan para pengusaha UMKM di Yogyakarta ini dimulai dengan melakukan pelatihan kepada IPEMI Yogyakarta dan PERWIRA Yogyakarta. IPEMI adalah Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia sedangkan PERWIRA adalah Perkumpulan Perempuan Wirausaha Indonesia yang keduanya berkomitmen untuk mendukung para pelaku usaha UMKM terutama yang berada di Yogyakarta. Dengan melakukan pelatihan business letter kepada para pelaku UMKM anggota IPEMI Yogyakarta dan PERWIRA Yogyakarta dapat menjadi sebuah langkah efektif untuk mempersiapkan UMKM Yogyakarta dalam MEA. Pada pelatihan ini membahas mengenai beberapa hal mengenai business letter antara lain pengenalan apa yang dimaksud dengan business letter, bagian-bagian dari business letter serta contoh-contoh business letter yang dekat dan bahkan akan mereka gunakan sebagai pelaku UMKM di

sektor perdagangan. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan dialog interaktif. Pada pelatihan ini para peserta juga diminta untuk mempraktekkan menyusun salah satu *business letter* dengan memperhatikan penjelasan instruktur dan contoh yang terdapat di modul. Pelatihan *business letter writing* berlangsung dengan baik dan sukses kepada para pelaku UMKM yang saat ini dituntut untuk menggunakan *e-commerce* yang sebagian besar komunikasi dilakukan secara tertulis sehingga mereka saat ini telah memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan *business letter* secara tepat.

Kata kunci: pelatihan bahasa inggris, *business letter writing*, UMKM

ANALISIS SITUASI

Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor penting dalam roda kehidupan masyarakat di Yogyakarta. Menurut data yang dilansir oleh jogjaprovo.go.id, sektor perdagangan termasuk jajaran tiga sektor tertinggi pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Sektor perdagangan menduduki ranking kedua yang menyumbang sebanyak 13% setelah sektor industri (19,82%) dan di atas sektor konstruksi (11,11). Humas PEMDA DIY seperti ditulis di halaman situs resmi mereka di jogjaprovo.go.id menyatakan bahwa sektor perdagangan ini turut andil dalam peningkatan pesat perekonomian Indonesia tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017. Ini tentu saja memberikan hal positif bagi masyarakat Yogyakarta untuk semakin menekan angka pengangguran dan semakin mewujudkan kondisi masyarakat sejahtera dan berkeadilan ekonomi terutama di Yogyakarta.

Keberhasilan sektor perdagangan tak lepas dari para penggiat dan pelaku di dalamnya. Para pedagang baik pada sektor mikro, kecil, menengah, maupun besar. Menariknya, menurut Kepala Biro Administrasi Perekonomian dan Sumber Daya Alam, Sugeng Purwanto seperti dilansir oleh <https://jogja.tribunnews.com/2018/03/26/sektor-perdagangan-dan-industri-sumbang-kontribusi-terbesar-penggerak-perekonomian-diy>, Industri Kecil dan Menengah (IKM) dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berkontribusi hingga 98% untuk perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sumbang sih yang besar IKM dan UKM pada perekonomian di Yogyakarta memberi kesadaran bahwa pengelolaan yang baik guna menjaga eksistensi para pedagang di sektor IKM dan UKM di Yogyakarta menjadi perlu mendapatkan perhatian khusus. Menurut data di <http://umkm.jogjakota.go.id/direktori2/group.php?mod=klas&p=1> yang merupakan situs resmi Pemerintahan Kota Yogyakarta untuk UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), terdapat 2082 pelaku usaha pada sektor ini. Data di situs resmi UMKM Yogyakarta menyebutkan bahwa terdapat 237 usaha kecil, 1822 usaha mikro, dan 23 usaha menengah. Lebih lanjut, berdasarkan data yang terdapat dalam website resmi

<http://umkm.jogjakota.go.id/direktori2/group.php?mod=ci>, terdapat lima jenis klasifikasi UMKM yang ada di Yogyakarta. Kelima jenis UMKM tersebut meliputi kerajinan dan umum, kimia dan bahan bangunan, logam dan elektronika, pengelolaan pangan dan jenis yang terakhir adalah sandang dan kulit.

Saat ini Indonesia sedang bergerak menghadapi MEA yaitu Masyarakat Ekonomi ASEAN. Tentu saja hal ini berkaitan erat dengan keberadaan para pelaku usaha terutama skala UMKM. Berbagai kesiapan perlu dimatangkan seperti misalnya kompetensi berbahasa Inggris yang merupakan salah satu bahasa asing yang wajib dikuasai karena nantinya para pengusaha akan menjumpai para pelaku usaha lain maupun konsumen dari negara-negara di ASEAN. Para pengusaha UMKM terutama pengusaha UMKM di Yogyakarta juga dituntut untuk menggunakan e-commerce yaitu electronic commerce di mana proses jual beli, transaksi dan pemasaran akan dilakukan melalui jaringan telekomunikasi seperti internet ataupun komputer. Menurut Dinas Koperasi Usaha Kecil, Menengah, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kota Yogyakarta, seperti dilansir pada <https://www.bernas.id/63446-umkm-jogja-diimbau-lakukan-pemasaran-secara-online.html>, dengan melakukan e-commerce maka dapat memperluas jangkauan pemasaran produk maupun jasa. Berkaitan dengan hal tersebut, pada masa MEA saat ini, komunikasi dalam meliputi skala global dan jenis komunikasi yang lebih banyak dilakukan adalah jenis komunikasi tertulis. Mengacu pada kebutuhan tersebut, maka para pengusaha UMKM perlu mendapatkan serta memantapkan kompetensi business letter writing dalam bahasa Inggris guna memenuhi tuntutan bersaing di era Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Melihat jumlah UMKM di Jogja yang banyak dan keragaman jenis usaha yang ada serta menilik tujuan kontribusi UMKM di Indonesia yang diatur oleh UU Tahun 2008 yaitu bahwa keberadaan UMKM dapat membantu pertumbuhan perekonomian, turut andil dalam meningkatkan penghasilan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan karena membuka lapangan pekerjaan, maka keberadaan UMKM ini perlu mendapat dukungan sepenuhnya. Eksistensi UMKM perlu dijaga supaya tidak berkurang atau bahkan hilang seiring dengan masuknya Indonesia ke dalam dunia MEA yaitu Masyarakat Ekonomi ASEAN. Di era ini, UMKM dituntut untuk dapat bersaing dengan para produsen dari negara-negara ASEAN lain. Jika para pengusaha UMKM di Indonesia berhasil dalam berkompetisi di MEA maka sesungguhnya hal ini dapat memberikan dampak positif bagi Indonesia dan para pengusaha terutama pengusaha UMKM itu sendiri seperti misalnya keuntungan di bidang ekspor dan impor, menjadikan pengusaha lebih kreatif, dan tentu saja memajukan perekonomian Indonesia. Menurut <https://www.cermati.com/artikel/10-kiat-yang-bisa-dilakukan-untuk-bersaing->

menghadapi-mea, setidaknya terdapat 10 kiat bagi para pengusaha untuk menghadapi MEA. Satu diantaranya adalah menguasai bahasa asing seperti misalnya bahasa Inggris dan bahasa-bahasa yang banyak digunakan oleh para pelaku MEA.

Tidak hanya dituntut mampu berbahasa asing terutama bahasa dunia yaitu bahasa Inggris saja, tetapi para pengusaha UMKM juga dihimbau untuk mulai memasarkan produk mereka dan menjalankan usaha mereka melalui *e-commerce*. Menurut <https://www.maxmanroe.com/vid/teknologi/internet/pengertian-e-commerce.html>, *e-commerce* didefinisikan sebagai kegiatan melakukan transaksi jual beli, memasarkan produk barang maupun jasa melalui jaringan telekomunikasi seperti internet atau jaringan komputer. Dengan menggunakan *e-commerce* atau *electronic commerce* maka tentu saja membuat produk atau jasa yang dibuat oleh pengusaha UMKM semakin dikenal luas hingga kancah global seperti yang dirumuskan dalam MEA. Untuk memenuhi kebutuhan MEA, maka *e-commerce* para pengusaha UMKM sudah tentu diharuskan menggunakan bahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris yang diakui sebagai bahasa internasional. Bahasa Inggris digunakan untuk memenuhi kebutuhan para pengusaha untuk mendeskripsikan produk, menyebarkan produk maupun untuk berkomunikasi secara lisan maupun tertulis secara digital dengan para calon pembeli ataupun para produsen skala global terutama ASEAN.

Kebutuhan para pelaku UMKM, dalam hal ini kemampuan berbahasa Inggris, harus segera terpenuhi supaya dapat optimal bersaing di MEA. Dukungan untuk ini siap diberikan oleh perguruan tinggi di Indonesia. Untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris dan memenuhi kebutuhan pelaku UMKM terutama UMKM di Yogyakarta dalam bersaing di MEA, maka pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan berbahasa Inggris ini dilakukan. Hal ini juga sekaligus untuk memenuhi Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian. Pelatihan yang diberikan difokuskan pada pelatihan *business letter writing* menilik kebutuhan para pengusaha UMKM yang dituntut untuk menggunakan *e-commerce* di mana komunikasi via digital akan lebih banyak melalui jenis bahasa tertulis.

Pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung kebutuhan para pengusaha UMKM di Yogyakarta ini dimulai dengan melakukan pelatihan kepada IPEMI Yogyakarta dan PERWIRA Yogyakarta. IPEMI adalah Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia sedangkan PERWIRA adalah Perkumpulan Perempuan Wirausaha Indonesia. Baik IPEMI Yogyakarta maupun PERWIRA Yogyakarta ini berkomitmen untuk mendukung para pelaku usaha UMKM terutama yang berada di Yogyakarta. Seperti misalnya IPEMI Yogyakarta yang kerap berkumpul dan melakukan pelatihan ataupun saling mendukung antar anggota untuk

memajukan usaha mereka seperti dilansir di https://krjogja.com/web/news/read/19512/Ipemi_Dorong_Pertumbuhan_Sektor_Perekonomia. Begitu juga dengan PERWIRA Yogyakarta yang merupakan salah satu organisasi wilayah PERWIRA pusat yang sudah memiliki kepengurusan di 34 propinsi di Indonesia. Menurut <https://merahputih.com/post/read/hadapi-persaingan-di-era-mea-wanita-wirausaha-> deklarasi-perwira, PERWIRA rutin melakukan berbagai pelatihan, pembinaan kepada UMKM dan menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan skala nasional serta kedutaan-kedutaan besar seperti China, Taiwan, Arab Saudi dan Amerika Serikat. Oleh karena itu, dengan melakukan pelatihan *business letter* kepada para pelaku UMKM anggota IPEMI Yogyakarta dan PERWIRA Yogyakarta dapat menjadi sebuah langkah efektif untuk mempersiapkan UMKM Yogyakarta dalam masa MEA yang sudah dimulai sejak akhir tahun 2015 yang lalu.

SOLUSI DAN TARGET

Untuk meningkatkan kemampuan *business letter writing* para pelaku UMKM di Yogyakarta yang dalam pengabdian kepada masyarakat ini diwakilkan oleh dua organisasi perempuan UMKM yaitu IPEMI Yogyakarta dan PERWIRA Yogyakarta, maka dilakukan pengabdian kepada masyarakat ini yang dikemas dalam bentuk workshop. Workshop atau pelatihan ini telah dilakukan dengan menggunakan metode teknik ceramah materi menggunakan presentation slides dan diskusi interaktif serta praktek penulisan. Workshop ini telah dilakukan selama satu hari yaitu pada hari Jumat, tanggal 5 Oktober 2018 dan berdurasi 7,5 jam yang dimulai pada pukul 07.30 – 15.00 WIB. Pelatihan ini bertempat di Ruang Meeting sebuah kampus swasta di sebelah utara Yogyakarta.

Tabel 1. Masalah dan Metode

No.	Masalah	Metode dan Kegiatan	Partisipasi Masyarakat
1.	Mitra belum pernah mengadakan pelatihan kemampuan Bahasa Inggris dengan topik <i>business letter writing</i> untuk menunjang profesi mereka sebagai pelaku UMKM.	Pelatihan penyusunan <i>business letter dalam bahasa Inggris</i> untuk menunjang profesi mereka sebagai pelaku UMKM.	Adapun partisipasi masyarakat dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah: 1. Peserta. Pelaku UMKM yang merupakan bagian dari masyarakat menjadi peserta dalam pelatihan kemampuan Bahasa Inggris dengan topik <i>business letter writing</i> untuk menunjang profesi mereka dalam sektor perdagangan.
2.	Mitra belum memiliki kemampuan untuk menulis <i>business</i>	Pelatihan penyusunan <i>business letter dalam bahasa Inggris</i> untuk	

	<i>letter writing</i> dalam bahasa Inggris untuk menunjang profesi mereka sebagai pelaku UMKM.	menunjang profesi mereka sebagai pelaku UMKM.	2. Pelaku. Dalam kegiatan ini, masyarakat terlibat sebagai pelaku dalam mempraktikkan ilmu dalam pelatihan kemampuan Bahasa Inggris dengan topik <i>business letter writing</i> .
--	--	---	---

METODE PELAKSANAAN

Untuk memenuhi target pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, maka disusun langkah-langkah prosedur kerja sebagai berikut: (1) menyusun dan mengumpulkan proposal pengabdian kepada masyarakat dan mengajukan serta membuat kesepakatan antara Pengusul dan Mitra yaitu 20-25 orang peserta sebagai anggota dari IPEMI Yogyakarta dan PERWIRA Yogyakarta, (2) telah mengadakan workshop atau pelatihan *business letter writing* dalam bahasa Inggris sebagai upaya memenuhi target mitra dapat melakukan kompetensi tersebut dalam menjalankan usaha sektor UMKM mereka yang dihadiri oleh 20 orang, (3) mengevaluasi hasil kegiatan pelatihan dengan mengadakan tanya jawab singkat dengan mitra, dan (4) menyusun laporan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta menyusun draft artikel untuk dipublikasi ke dalam jurnal pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 2. Masalah dan Metode

No.	Masalah	Metode dan Kegiatan	Partisipasi Masyarakat
1.	Mitra belum pernah mengadakan pelatihan kemampuan Bahasa Inggris dengan topik <i>business letter writing</i> untuk menunjang profesi mereka sebagai pelaku UMKM.	Pelatihan penyusunan <i>business letter</i> dalam bahasa Inggris untuk menunjang profesi mereka sebagai pelaku UMKM.	Adapun partisipasi masyarakat dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah: 1. Peserta. Pelaku UMKM yang merupakan bagian dari masyarakat menjadi peserta dalam pelatihan kemampuan Bahasa Inggris dengan topik <i>business letter writing</i> untuk menunjang profesi mereka dalam sektor perdagangan.
2.	Mitra belum memiliki kemampuan untuk menulis <i>business letter writing</i> dalam bahasa Inggris untuk menunjang profesi mereka sebagai pelaku UMKM.	Pelatihan penyusunan <i>business letter</i> dalam bahasa Inggris untuk menunjang profesi mereka sebagai pelaku UMKM.	2. Pelaku. Dalam kegiatan ini, masyarakat terlibat sebagai pelaku dalam mempraktikkan ilmu dalam pelatihan kemampuan Bahasa Inggris dengan topik <i>business letter writing</i> .

HASIL DAN LUARAN

Pelatihan *business letter writing* dipandu oleh Valentina Dyah Arum Sari, S.Pd.,M.Hum. yang merupakan dosen Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Pada pelatihan ini masing-masing peserta mendapatkan sebuah modul yang berisikan materi mengenai business letter. Pada pelatihan ini membahas mengenai beberapa hal mengenai business letter antara lain pengenalan apa yang dimaksud dengan business letter, bagian-bagian dari business letter serta contoh-contoh business letter yang dekat dan bahkan akan mereka gunakan sebagai pelaku UMKM di sektor perdagangan. Terdapat delapan contoh business letter yang menjadi pembahasan dalam pelatihan ini, antara lain *Requesting a service*, *Confirming services*, *Ordering supplies*, *Confirming order*, *Writing claim letters*, *Adjustment Letter*, *Reminder*, dan *Thank you for your payment*. Pelatihan ini berlangsung interaktif antara instruktur dan peserta. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah melalui presentasi *Microsoft Power Point Slides*, di sela-sela penjelasan peserta dapat mengajukan pertanyaan maupun penjelasan ulang dari instruktur. Pada pelatihan ini para peserta juga diminta untuk mempraktekkan menyusun salah satu *business letter* dengan memperhatikan penjelasan instruktur dan contoh yang terdapat di modul.



Gambar 1. Pelatihan *Business Letter Writing* (metode ceramah)



Gambar 2. Pelatihan *Business Letter Writing* (interaktif)

SIMPULAN

Pelatihan *business letter writing* berlangsung dengan baik dan sukses kepada para pelaku UMKM yang saat ini dituntut untuk menggunakan *e-commerce* yang sebagian besar komunikasi dilakukan secara tertulis sehingga mereka saat ini telah memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan *business letter* secara tepat. Selain itu, sebagai hasil refleksi dengan mengingat jumlah pelaku UMKM di Yogyakarta sangat banyak hingga menyentuh angka dua ribuan UMKM, maka perlu adanya pelatihan dimulai dari perwakilan atau koordinator perkelompok UMKM secara baik dan kemudian mereka akan melakukan pelatihan kepada kelompoknya sehingga semua lapisan dan setiap pelaku UMKM di Yogyakarta mendapatkan pengetahuan dan kemampuan yang sama terutama dalam menyusun *business letter* untuk bersaing di masa MEA ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. 2016. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi. Jakarta: DRPM, Ristekdikti.
- Ipemi Dorong Pertumbuhan Sektor Perekonomian. 2016. (Online) https://krjogja.com/web/news/read/19512/Ipemi_Dorong_Pertumbuhan_Sektor_Perekonomian, Minggu, 30 September 2018, 08:05 WIB
- Hadapi MEA, Pelaku UKM Dilatih Bahasa Inggris. 2016. (Online) <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/16/01/08/o0mwpb382-hadapi-mea-pelaku-ukm-dilatih-bahasa-inggris>, Minggu, 30 September 2018, 06:00 WIB
- Hadapi Persaingan di Era MEA, Wanita Wirausaha Deklarasikan PERWIRA. 2016. (Online) <https://merahputih.com/post/read/hadapi-persaingan-di-era-mea-wanita-wirausaha-deklarasikan-perwira>, Minggu, 30 September 2018, 08:05 WIB
- Klasifikasi UMKM. 2018. (Online) <http://umkm.jogjakota.go.id/direktori2/group.php?mod=klas&p=1>, Minggu, 30 September 2018, 08:03 WIB
- UMKM Jogja Diimbau Lakukan Pemasaran Secara Online. 2018. (Online) <https://www.bernas.id/63446-umkm-jogja-diimbau-lakukan-pemasaran-secara-online.html>, September 2018, 13:10 WIB
- UU 20 Tahun 2008 UMKM. (Online) <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU20Tahun2008UMKM.pdf>. Minggu, 30 September 2018, 05:50 WIB
- Wilayah UMKM. 2018. (Online) <http://umkm.jogjakota.go.id/direktori2/group.php?mod=ci>, Minggu, 30 September 2018, 08:05 WIB
- Wilayah UMKM. 2018. (Online) <http://umkm.jogjakota.go.id/direktori2/group.php?mod=klas>, Minggu, 30 September 2018, 08:06 WIB